

SELF-EFFICACY KARIER DAN KEMANDIRIAN BELAJAR BERKONTRIBUSI TERHADAP KEMATANGAN KARIER SISWA SMA DI KABUPATEN SIDOARJO

Intan Maulidiyah Hakim

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: intan.22054@mhs.unesa.ac.id

Najlatun Naqiyah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Kematangan karier bagi siswa SMA berhubungan dengan pencapaian perkembangan karier dalam menentukan keberhasilan transisi pendidikan maupun dunia kerja. Sementara itu banyak siswa SMA yang belum memiliki kematangan karier dikarenakan kemampuan memahami diri sendiri dalam hal potensi diri, merencanakan dan memilih karier yang masih rendah. Dalam proses ini, *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar berkontribusi dalam mencapai kematangan karier secara simultan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar dengan kematangan karier pada siswa SMA. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada desain penelitian korelasional menjadi metode dalam penelitian ini. Keseluruhan sampel berjumlah 361 siswa dari tiga sekolah di Sidoarjo. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket *self-efficacy* karier, angket kemandirian belajar dan angket kematangan karier. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis *kendall's tau* dan *kendall's W*, dengan temuan yang menerangkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar dengan kematangan karier, serta keterkaitan antar keduanya dengan kematangan karier. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,872 yang termasuk pada kategori sangat kuat. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan diri dan kemandirian belajar memiliki peran dan kegunaan sama dalam meningkatkan kematangan karier siswa.

Kata Kunci: *Self-efficacy* Karier, Kemandirian Belajar, Kematangan Karier, Siswa SMA

Abstract

Career maturity among high school students is closely associated with career development achievements and is a key determinant of successful transitions from education to employment. However, many high school students lack sufficient career maturity due to limited self-understanding regarding their potential, planning abilities, and career decision-making. Both career self-efficacy and learning independence contribute simultaneously to the development of career maturity. This study aims to examine the relationships among career self-efficacy, learning independence, and career maturity in high school students. This study employed a quantitative approach based on a correlational research design. The total sample consisted of 361 students from three schools in Sidoarjo. Data were collected using validated questionnaires measuring career self-efficacy, learning independence, and career maturity. Analysis using Kendall's tau and Kendall's W revealed significant relationships between career self-efficacy, learning independence, and career maturity, as well as the interrelationship between the former two with career maturity. The results indicated a significance value of 0.000 and a coefficient of determination of 0.872, categorizing the relationship as very strong. These findings demonstrate that both self-efficacy and learning independence are critical factors in enhancing students' career maturity.

Keywords: *Career self-efficacy, Independence learning, Career maturity, High school students*

PENDAHULUAN

Karier menjadi bagian yang melekat pada kehidupan seseorang dikarenakan berhubungan dengan identitas pencapaian seseorang dan arah tujuan di masa depan. Secara umum, karier dapat didefinisikan sebagai bentuk proses seseorang ketika mengalami peningkatan dalam kehidupan, kekuasaan, dan penghasilan (Saini et al., 2025). Makna tersebut menunjukkan bahwa karier sangat

diperlukan dalam kehidupan yang berkaitan dengan siswa jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang secara umum berusia sekitar 15-18 tahun berada pada masa remaja yang krusial terkait isu karier (Prayoga et al., 2024). Berdasarkan teori perkembangan karier yang disebutkan oleh Super (dalam Pinarto, 2022) menyatakan bahwa perkembangan karier memiliki lima tingkatan sesuai dengan usianya, dan siswa SMA berada pada tahap pengembangan karier tingkat eksplorasi. Fase ini

merupakan bentuk peralihan remaja yang terdiri dari tiga tugas pokok, yaitu pembentukan individu, membuat pilihan, dan melaksanakan pilihan karier yang sudah dibuat (Fitriyana et al., 2021). Pada fase ini, mempunyai kesiapan karier yang matang menjadi tuntutan bagi remaja sehingga dapat mencapai perkembangan karier secara bertanggung jawab sebagai bentuk perkembangan dalam mencapai kematangan karier (Putri et al., 2022).

Super (dalam Aini & Nastiti, 2024) mengemukakan bahwa kematangan karier merupakan sebuah tolak ukur untuk menilai sejauh mana seseorang telah mencapai perkembangan yang sesuai dengan tahap kehidupannya dalam hal karier yang berarti terdapat kriteria atau harapan tertentu yang harus dipenuhi oleh seseorang di setiap fase perkembangan karier mereka. Dalam mencapai kematangan karier, siswa perlu merencanakan, menggali, memiliki pengetahuan karier, dan menetapkan keputusan karier yang sesuai dengan potensi, minat, serta bakat. Sharf (2021) mengungkapkan bahwa kematangan karier terkait dengan kemampuan seseorang dalam membuat pilihan dan keputusan karier yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya dilalui pada setiap fase kehidupan (Safinah et al., 2023). Sedangkan penelitian Nurhayati et al., (2021) menambahkan yakni ketika seseorang memiliki kemampuan untuk memilih jalur karier yang tepat berarti memiliki kematangan karier. Remaja dengan kematangan karier akan dapat menentukan keputusan secara tepat terkait profesi setelah menyelesaikan pendidikannya, baik nantinya menempuh jenjang akademik yang lebih tinggi atau memasuki dunia profesi (Putri et al., 2022).

Namun terdapat beberapa data yang membuktikan bahwa kematangan karier pada siswa SMA masih menjadi permasalahan serius. Pada data BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan kabupaten/kota tahun 2024 menunjukkan bahwa kabupaten Sidoarjo menjadi kabupaten dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di Jawa Timur sekitar 6,49% yang setara dengan 76 ribu pencari kerja yang mayoritas didominasi lulusan sekolah menengah. Sedangkan menurut data BPS Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi Indonesia tahun 2024 masih di bawah 40% yakni 32% sedangkan kementerian riset, teknologi, dan perguruan tinggi (risetdikti) memiliki target APK Pendidikan Tinggi Sebesar 60% pada tahun 2045 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2025). Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kesiapan perencanaan karier siswa dengan tuntutan pendidikan dan dunia kerja. Oleh karena itu kematangan karier pada siswa SMA menjadi sebuah kebutuhan yang nantinya dapat membantu untuk merencanakan karier, mengenali kemampuan diri, serta dapat membuat pilihan yang sesuai di masa depan sesuai dengan kemampuannya.

Selain itu terdapat juga temuan dilapangan yang didapatkan melalui wawancara kepada guru BK selama menjalankan Program Lingkungan Persekolahan (PLP) juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami keraguan dalam merencanakan pilihan karier di masa depan dikarenakan dalam memahami kemampuan dirinya yang masih dangkal seperti tentang minat dan bakat, atau ketertarikan akan suatu hal sehingga kurangnya kepercayaan diri akan kemampuannya dalam pengambilan keputusan memilih jalur karier yang sesuai. Selain itu, masih banyak siswa yang cenderung mengandalkan orang lain atau menunggu arahan serta kurang memiliki daya upaya dalam menelusuri informasi tambahan terkait karier berdasarkan minat serta bakatnya. Pernyataan tersebut selaras dengan temuan hasil studi dari Widhiyanti et al., (2026) menegaskan bahwa dalam memutuskan karier, siswa mengalami kebingungan akibat dari ketidaktahuan akan potensi diri, kekuatan dan kelemahan, dan tujuan dalam menentukan pilihan karier. Beberapa kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki permasalahan kematangan karier dan faktanya kematangan karier menjadi dasar pokok dalam menentukan keberhasilan transisi pendidikan maupun dunia kerja.

Menurut Aprilia et al., (2024) kematangan karier memiliki hubungan dengan *self-efficacy*. Selain itu menurut Wahyuningsih et al., (2023) dalam mencapai kematangan karier, efikasi diri atau *self-efficacy* adalah salah satu tolak ukur keberhasilan. Menurut Bandura (dalam Ginting, 2024), *self-efficacy* atau efikasi diri merupakan bentuk keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengontrol dan menjalankan langkah-langkah dasar untuk mencapai tujuan atau target yang sesuai. Efikasi diri karier dapat diartikan sebagai efikasi diri yang memiliki keterkaitan dengan karier. Teori efikasi diri karier diusulkan oleh Betz dan Hackett pada tahun 1981 yang mengadaptasi perilaku yang berkaitan dengan karier dalam konsep efikasi diri (Maulana, 2025). Dengan menekankan bahwa keyakinan seseorang pada kemampuan diri dalam melaksanakan tanggung jawab terkait karier yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam memilih dan mengembangkan karier. Taylor dan betz 1983 (dalam Missalam et al., 2023) mendefinisikan bahwa efikasi diri karier merujuk pada keyakinan seseorang mengenai kompetensinya mencakup seleksi tujuan, mengumpulkan informasi, pemecahan masalah, membuat rencana untuk masa depan, dan penilaian diri yang akurat untuk membuat keputusan yang berhubungan tentang karier dengan tepat dan sesuai dengan yang ingin dicapai. Efikasi diri karier berfokus pada keyakinan diri terhadap kemampuan dirinya dalam menangani tugas yang berkaitan dengan perkembangan untuk mencapai

kematangan karier dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang dapat membatasi pilihan karier.

Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya berarti tingkat *self-efficacy* tinggi (Andini et al., 2024). *Self-efficacy* yang tinggi pada siswa akan memberikan kemampuan dalam memperkuat keyakinan akan kemampuan dirinya sehingga dapat mengarah pada kematangan karier secara optimal. Selain itu, memiliki kecenderungan untuk bersemangat ketika mencari beragam pilihan karier dan memiliki pemahaman lebih jelas mengenai langkah-langkah untuk meraih tujuan kariernya menjadi ciri *self-efficacy* yang tinggi pada siswa (Pah & Setyandari, 2025). Temuan kajian dari Aminah et al., (2021) menyatakan bahwa efikasi diri dengan kematangan karier dikalangan siswa SMA memiliki hubungan yang positif dan signifikan, didalamnya menjelaskan tingginya efikasi diri siswa cenderung lebih matang dalam hal menyusun serta membuat keputusan karier. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Febriyanti & Aminudin, (2022) mengungkapkan bahwa efikasi diri berkontribusi besar dengan kematangan karier, yang artinya apabila individu menunjukkan sikap menghindari tantangan dan mudah menyerah dalam mencapai tujuan, maka efikasi dirinya rendah. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya motivasi untuk membuat pilihan dan tujuan di masa depan yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kematangan karier individu.

Selain *self-efficacy*, kemandirian belajar juga memiliki kontribusi dalam menggapai kematangan karier. Menurut Zimmerman (dalam Hariyadi et al., 2023) menyatakan bahwa kemandirian belajar mengacu akan kompetensi individu dalam mengawasi dan mengendalikan lingkungan serta perilaku pribadi selama proses belajar. Menurut Sriyono (dalam Laia et al., 2022) kemandirian belajar didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menyakini diri sendiri, berusaha mengatasi ketergantungan kepada orang lain dalam menyelesaikan masalah, serta didorong oleh kreativitas dan inovasi. Kemandirian belajar mencakup kompetensi dan kehendak untuk memimpin, mengelola, serta mengendalikan proses belajar secara mandiri seperti memiliki rasa tanggung jawab, sikap percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain, berperilaku disiplin, dan melakukan kontrol diri.

Siswa dengan kemandirian belajar tingkat tinggi berpotensi lebih bertanggung jawab terhadap mekanisme pembelajaran, aktif dalam mencari informasi, dan memiliki inisiatif dalam mengembangkan potensi dirinya yang berkaitan dengan pilihan karier (Lisani et al., 2020). Siswa yang mandiri dapat membangun kebiasaan belajar, mencari sumber belajar tambahan, dan mengambil keputusan. Sebaliknya, siswa dengan kemandirian belajar yang rendah seringkali lebih berpasrah kepada orang tua atau guru, tidak percaya diri dalam mengambil keputusan,

dan kurang efektif dalam mencari informasi mengenai karier. Penelitian oleh Rachmasari & Purwantini, (2019), menunjukkan hubungan kemandirian belajar dengan kematangan karier siswa SMA secara positif, didalamnya mengungkapkan bahwa dengan tingginya kemandirian belajar siswa akan lebih matang juga kematangan kariernya. Dengan menunjukkan kecenderungan untuk tidak dikendalikan dalam membuat keputusan, melainkan memiliki inisiatif dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap proses penyelesaian masalah yang mereka hadapi.

Meskipun telah ditemukan banyak penelitian sebelumnya yang telah mengkaji hubungan *self-efficacy* karier dan kematangan karier maupun kemandirian belajar dan kematangan karier, penelitian sebelumnya kebanyakan masih dilakukan secara terpisah sehingga masih terbatas untuk penelitian yang mengkaji kedua variabel secara simultan dengan kematangan karier dalam satu penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar diduga berkontribusi dalam mencapai kematangan karier secara simultan sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar dengan kematangan karier siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Pendekatan kuantitatif menjadi metode dalam penelitian ini, yang dapat diartikan sebagai suatu bentuk pendekatan yang dijalankan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu lewat pengumpulan data yang dilakukan memakai alat penelitian melalui instrumen yang telah disusun, dan dianalisis menggunakan statistik untuk membuktikan penetapan hipotesis (Sugiyono, 2023). Desain penelitian korelasional diterapkan bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi ada atau tidaknya keterkaitan hubungan antar variabel serta menjelaskan tingkat keeratan hubungan yang terungkap.

Penelitian ini menggunakan populasi dari tiga SMA di Kabupaten Sidoarjo dengan keseluruhan populasi siswa dari kelas X, XI, dan XII yaitu 3.713 siswa. Kemudian diambil sampel penelitian menggunakan *probability sampling* melalui metode *cluster random sampling*, yaitu sampel secara acak diambil dari masing-masing kelompok/*cluster* untuk memastikan setiap perwakilan tersebar secara merata di setiap populasi. Dengan memanfaatkan rumus *slovin*, didapatkan total keseluruhan yang mewakili populasi berupa sampel yakni 361 siswa. Pembagian sampel di setiap sekolah didasarkan pada jumlah siswa pada masing-masing sekolah.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik kuesioner dengan menyusun sejumlah pernyataan dalam bentuk *google form* yang nantinya akan diberikan

langsung kepada responden. Untuk mengukur variabel yang diteliti yakni *self-efficacy* karier, kemandirian belajar, dan kematangan karier menggunakan skala likert. Sebelumnya kuesioner telah melewati uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan kepada 60 responden dan sebagian besar pernyataan diidentifikasi layak digunakan untuk penelitian ini. Instrumen yang digunakan yakni instrumen kematangan karier (27 item), instrumen *self-efficacy* karier (20 item), dan instrumen kemandirian belajar (29 item).

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan proses analisis data dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*. Uji asumsi dan uji hipotesis menjadi bagian dari teknik analisis data. Uji asumsi seperti uji homogenitas dan uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi data telah memenuhi kriteria sebelum melaksanakan pengujian hipotesis. Setelah uji asumsi terpenuhi, dilakukan uji hipotesis seperti analisis korelasi *kendall tau* untuk menguji hipotesis dua variabel dan analisis korelasi *kendall's W Test* untuk mengkaji sejauh mana tiga variabel berkorelasi secara bersama-sama dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan uji asumsi yang dilakukan yakni uji normalitas dengan *IBM SPSS Statistic 25* lewat rumus *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> Karier, Kemandirian Belajar, dan Kematangan Karier	0,200	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas 3 variabel pada tabel, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,200. Dari nilai tersebut membuktikan nilai $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal untuk ketiga variabel.

Selanjutnya, uji homogenitas dilaksanakan dan didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> Karier, Kemandirian Belajar, dan Kematangan Karier	0,001	Tidak Homogen

Hasil pengujian homogenitas pada tabel menunjukkan signifikansi angka $0,001 < 0,05$. Pada hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa data pada ketiga variabel yang diajukan tidak homogen.

Setelah didapatkan hasil dari uji asumsi yaitu data berdistribusi normal akan tetapi pada uji homogenitas data bersifat tidak homogen, yang artinya uji asumsi tidak terpenuhi maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menerapkan teknik analisis korelasi non-parametrik yaitu uji *Kendall's Tau* dan *Kendall's W* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*. Pada pengujian hipotesis pertama dengan dua variabel, peneliti menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau*. Dengan menguji keterkaitan antara *self-efficacy* karier dengan kematangan karier yang didapatkan hasil sebagai berikut:

Correlations			Self-efficacy Career	Kematangan Karier
Kendall's tau_b	Self-efficacy Career	Correlation Coefficient	1,000	,579**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	361	361
Kematangan Karier		Correlation Coefficient	,579**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	361	361

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Uji Hipotesis Kendall's Tau X1 dan Y

Hasil uji hipotesis diatas antara *self-efficacy* karier dengan kematangan karier mengindikasikan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ yang mengartikan bahwa antara variabel X1 dan Y mempunyai hubungan secara signifikan.

Pada hasil tersebut juga memiliki nilai koefisien korelasi ($r = 0,579$). Nilai tersebut menunjukkan tingkat kekuatan hubungan sedang dan positif yang berarti semakin tinggi *self-efficacy* karier maka kematangan kariernya juga semakin tinggi begitupun sebaliknya.

Selanjutnya pada pengujian hipotesis kedua dengan dua variabel, peneliti menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau*. Dengan menguji hubungan antara kemandirian belajar dengan kematangan karier yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Correlations			Kemandirian Belajar	Kematangan Karier
Kendall's tau_b	Kemandirian Belajar	Correlation Coefficient	1,000	,457**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	361	361
Kematangan Karier		Correlation Coefficient	,457**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	361	361

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Uji Hipotesis Kendall's Tau X2 dan Y

Hasil uji hipotesis diatas antara kemandirian belajar dengan kematangan karier mengindikasikan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ yang mengartikan bahwa antara variabel X2 dan Y mempunyai hubungan secara signifikan.

Pada hasil tersebut juga memiliki nilai koefisien korelasi ($r = 0,457$). Nilai tersebut menunjukkan tingkat kekuatan hubungan sedang dengan arah hubungan yang positif yang berarti semakin tinggi kemandirian belajar

maka kematangan kariernya juga semakin tinggi begitupun sebaliknya.

Terakhir, pada pengujian hipotesis ketiga dengan tiga variabel, peneliti menerapkan uji korelasi Kendall's-W Test. Dengan menguji hubungan antara *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar dengan kematangan karier yang didapatkan hasil sebagai berikut:

Test Statistics	
N	361
Kendall's W ^a	,872
Chi-Square	629,795
df	2
Asymp. Sig.	,000
a. Kendall's Coefficient of Concordance	

Gambar 3. Uji Hipotesis Kendall's-W Test 3 Variabel

Hasil uji hipotesis *Kendall's-W Test* diatas diperoleh bahwa keterkaitan antara *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar dengan kematangan karier sebesar 0,872 yang menandakan hubungan sangat kuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Artinya pada hasil tersebut didapati keterkaitan secara signifikan antara *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar dengan kematangan karier siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan temuan hubungan secara signifikan dan positif antara *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar dengan kematangan karier siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo. Keterhubungan antar variabel tersebut disebabkan karena keduanya memiliki peran dan kegunaan sama untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

Dapat diketahui bahwa variabel pertama yaitu *self-efficacy* karier dihubungkan dengan kematangan karier yang menghasilkan nilai koefisien 0,579 yang berada pada tingkat hubungan sedang dan positif. Kekuatan hubungan ini didasarkan pada keyakinan seseorang akan kemampuan diri dalam melaksanakan tanggung jawab terkait karier yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam memilih dan mengembangkan karier (Febriyanti & Aminudin, 2022). Hal tersebut menjadi sebuah tolak ukur akan kematangan karier untuk menilai sejauh mana seseorang telah mencapai perkembangan yang sesuai dengan fase perkembangan karier sehingga siswa dapat memilih bidang karier yang sesuai dengan ketertarikan dan kesanggupannya di masa depan (Aini & Nastiti, 2024).

Dalam *self-efficacy* karier siswa dihadapkan akan beberapa dimensi kemampuan dalam mengambil keputusan karier seperti *goal selection*, *occupational information*, *problem solving*, *planning*, dan *self-*

appraisal (Missalam et al., 2023). Dimensi pertama yakni *goal selection* menunjukkan seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kompetensinya dalam menetapkan tujuan karier secara realistis dan dapat dicapai. Siswa dengan *self-efficacy* karier tinggi cenderung merasa lebih adaptif untuk menetapkan arah karier yang jelas dan terarah secara konsisten. Dimensi kedua yaitu *occupational information* dapat mengukur seberapa kuat keyakinan dan kemampuan seseorang untuk aktif mengakses dan memahami informasi yang relevan tentang berbagai jenis pilihan karier. Siswa dengan *occupational information* tinggi memperlihatkan kegigihan dalam mengeksplorasi berbagai jenis media informasi mengenai tren pekerjaan, prospek profesi, kualifikasi pendidikan, dan peluang karier (Falah & Sarianti, 2025). Dengan memiliki keinginan untuk bertanya kepada seseorang yang berpengalaman atau menjelajahi media informasi untuk membangun dasar pengetahuan karier secara luas agar nantinya memiliki keputusan karier yang matang (Hadisti & Sartika, 2022).

Dimensi ketiga yaitu *problem solving* yang mengacu pada kemampuan dan tingkat kepercayaan diri seseorang saat menghadapi dan menyelesaikan masalah atau rintangan yang muncul saat penetapan keputusan karier. Siswa yang mempunyai kapasitas kemampuan *problem solving* akan mampu untuk merumuskan langkah penyelesaian secara efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Sari et al., (2025) menjelaskan bahwa siswa dengan kemampuan *problem solving* tinggi menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi juga untuk menangani tantangan secara baik serta tidak mudah menyerah seperti mengatasi ketidakpastian pilihan jurusan kuliah atau persaingan kerja. Dimensi ke-empat yaitu *planning* yang menunjukkan akan kemampuan seseorang dalam merancang strategi dan langkah-langkah secara nyata. Siswa dengan kemampuan *planning* tinggi menandakan bahwa mereka mampu menyusun tahapan mencapai tujuan karier dalam jangka pendek maupun panjang dan mengelola proses perencanaan karier dengan efektif sehingga akan mengurangi resiko kebingungan (Kurniasih et al., 2024). Dimensi terakhir yaitu *self-appraisal* yang mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian diri. Siswa dengan *self-efficacy* karier tinggi pada dimensi ini menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, minat dan kapasitas dirinya secara realistis untuk menyeleksi karier yang sesuai.

Siswa dengan *self-efficacy* karier tinggi lebih mampu untuk memperkuat kelima dimensi *self-efficacy* karier yang telah disebutkan. Dengan kemampuan untuk memahami minat dan potensi diri serta aktif mengeksplorasi berbagai informasi mengenai pilihan karier, dengan menyusun strategi dalam perencanaan

karier secara efektif dan realistis sehingga dapat menghasilkan kematangan karier secara menyeluruh. Sebaliknya, *self-efficacy* karier yang rendah pada siswa cenderung tidak sanggup dalam menggali minat dan potensi diri dan pasif dalam mencari informasi pilihan karier bahkan mungkin akan kesulitan dalam menyusun langkah mencapai tujuan karier (Rusita et al., 2024). Menambahkan pernyataan tersebut, Aminah et al., (2021) menjelaskan bahwa *self-efficacy* terkait karier yang tinggi pada siswa akan berpotensi menjadi percaya mengenai kemampuan diri dalam menunaikan tugas sesuai perkembangan karier dan capak menetapkan target karier yang sesuai kemampuannya sehingga kematangan karier akan tinggi.

Selain *self-efficacy* karier, kemandirian belajar juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kematangan karier yang menghasilkan nilai koefisien 0,457 yang ada pada derajat hubungan sedang dan positif. Terdapat lima aspek kemandirian belajar, yaitu memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kepercayaan diri, mandiri, perilaku disiplin, dan melakukan kontrol diri (Hariyadi et al., 2023). Pada aspek pertama yaitu tidak bergantung pada orang lain, menggambarkan kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif atas proses pembelajaran mereka. Siswa yang mandiri cenderung memiliki rasa tanggung jawab untuk mengatur dan menjelaskan proses belajarnya tanpa memerlukan bantuan atau petunjuk secara terus-menerus dari orang lain. Hal tersebut sepaham dengan kajian Khaerunnisa & Sutiyo (2023) yang menjelaskan bahwa siswa dengan rasa tanggung jawab cenderung berusaha untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan aspek tersebut, setelah siswa mampu bertanggung jawab dan memiliki inisiatif, memungkinkan siswa untuk melatih perencanaan dan pengambilan keputusan karier secara matang tanpa arahan terus-menerus,

Aspek kedua yaitu memiliki kepercayaan diri yang merupakan dasar dari kemandirian belajar. Dengan mengukur rasa percaya pada kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai tugas dan mengatasi masalah belajar secara mandiri, siswa dengan kepercayaan diri yang begitu besar akan mencapai tujuan akademik tanpa memiliki keraguan yang berlebihan. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi menunjukkan bahwa mereka yakin dapat memilih cara belajar yang efektif dan mampu untuk tidak menyerah pada saat tantangan belajar itu muncul sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Sesuai dengan penelitian Novitasari et al., (2019) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri tinggi yang dimiliki siswa akan berhasil dalam belajar. Aspek ketiga yaitu berperilaku disiplin yang mengacu pada cara mengatur waktu, konsisten dalam belajar, dan tekun dalam menyelesaikan tugas akademik. Siswa yang selaras

menunjukkan aspek disiplin akan mempunyai kebiasaan yang tertata, konsisten dan bertanggung jawab dalam mengelola waktu. Hal tersebut berhubungan dengan tahap-tahap kematangan karier sebagai penguatan dasar kesiapan dalam pengembangan karier siswa (Krisphianti & Nurwulansari, 2022).

Aspek ke-empat yaitu memiliki rasa tanggung jawab, mengacu pada siswa yang menyadari bahwa kesuksesan akademik mereka adalah tanggungjawab mereka sendiri, sehingga tidak menyalahkan faktor lain atas kegagalan melainkan berusaha untuk menemukan solusi dan memperbaiki diri (Kumullah & Mahmud, 2024). Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab cenderung menunjukkan kesadaran bahwa hasil belajar yang diperoleh tergantung pada usaha sendiri, dengan mengambil inisiatif untuk melakukan evaluasi diri dan berkomitmen untuk memperbaiki. Aspek yang terakhir yaitu melakukan kontrol diri, yang mencakup kemampuan untuk memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan strategi pembelajaran sendiri. Siswa dapat mengontrol kebiasaan belajar mereka sendiri, mampu mengendalikan perasaan, pikiran, dan tindakan dalam meraih tujuan belajar yang efektif.

Kemandirian belajar menjadi sebuah bentuk proses pembelajaran yang digerakkan oleh tekad dan motivasi untuk memimpin, mengelola, dan mengatur proses belajar yang tumbuh dari dalam, tanpa bergantung pada orang lain dalam mewujudkan tujuan belajar (Zahro & Khusumadewi, 2025). Kemandirian belajar dapat memberikan kesiapan dan rasa percaya diri untuk membuat perencanaan dan ketetapan karier secara matang. Hal tersebut selaras dengan penelitian Lisani et al., (2020), Siswa dengan derajat kemandirian tinggi mengarah pada percaya diri akan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, aktif dalam mencari informasi, dan memiliki inisiatif dalam mengembangkan potensi dirinya yang berkaitan dengan pilihan karier siswa. Sebaliknya, siswa dengan kemandirian belajar yang rendah cenderung bergantung pada orang lain terkait pilihan karier, tidak konsisten, dan tidak merasa memiliki tanggung jawab belajar untuk masa depan sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier.

Self-efficacy karier dan kemandirian belajar saling menguatkan dalam perwujudan kematangan karier siswa sehingga tidak hanya berhubungan secara terpisah. Sesuai dengan hasil nilai koefisien korelasi ($r = 0,872$) yang memperlihatkan tingkat hubungan sangat kuat dan positif. *Self-efficacy* karier dan kemandirian belajar memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kematangan karier siswa dengan mencakup empat tahap yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan informasi karier, dan pengambilan keputusan karier (Illahi, 2020). Siswa dengan *self-efficacy* karier dan

kemandirian belajar yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perencanaan, mengeksplorasi pilihan karier, memiliki pemahaman informasi karier, dan penetapan keputusan karier yang mengacu pada minat dan potensi mereka.

Mereka akan menjalankan rencana untuk mencapai kematangan karier dengan keyakinan dan kemampuan pada minat dan potensi dirinya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuningrum & Fransiska, (2023) yang mengemukakan, Siswa yang memiliki *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar yang tinggi akan secara optimal mampu untuk melewati seluruh tahapan perkembangan karier sehingga mampu mencapai kematangan karier dengan lebih percaya diri. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar yang rendah cenderung mengalami hambatan dalam setiap tahap perkembangan karier. Mereka akan menunjukkan keraguan terhadap kemampuan diri untuk membuat keputusan karier dan kesulitan dalam menyusun rencana karier secara jelas. Hal tersebut membatasi kemampuan siswa dalam proses eksplorasi karier dan menimbulkan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi karier di masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilaksanakan dan telah diuraikan hasil penelitian beserta pembahasan, maka disimpulkan bahwa ditemukan hubungan tingkat sedang dan positif ($r = 0,579$) antara *self-efficacy* karier dengan kematangan karier yang memiliki nilai signifikansi $0,000$ atau $< 0,05$. Hal ini membuktikan semakin tinggi *self-efficacy* karier siswa, maka kematangan karier siswa semakin meningkat pula. Kemudian, ditemukan juga keterkaitan hubungan antara kemandirian belajar dengan kematangan karier melalui nilai signifikansi $0,000$ atau $< 0,05$ yang berarti berhubungan secara signifikan dengan tingkat hubungan sedang dan positif ($r = 0,457$). Dengan demikian, menandakan bahwa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi pada siswa maka semakin tinggi juga kematangan karier siswa. Hasil tersebut mengonfirmasi penelitian sebelumnya yang telah menguji keterkaitan antar variabel-variabel tersebut.

Lebih lanjut, dilakukan pengujian pada penelitian ini sehingga membuka kebaruan hasil penelitian bahwa *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar dengan kematangan karier saling berhubungan secara bersamaan atau simultan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ atau $< 0,05$ dan tingkat hubungan yang sangat kuat serta positif ($r = 0,872$). Dengan demikian, secara garis besar hasil penelitian mengindikasikan adanya keterkaitan hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* karier dan kemandirian

belajar dengan kematangan karier pada siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo, sehingga dapat dijadikan kesimpulan penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bagi guru BK diharapkan mampu menjadi sumber informasi untuk memahami variasi kemampuan *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa sebagai bentuk penguatan, sehingga dapat membantu meningkatkan kematangan karier siswa dengan lebih baik, mempersiapkan mereka untuk merencanakan dan mengelola karier dengan lebih percaya diri dan mandiri. Selain itu, guru BK disarankan mampu merangkai atau mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang mendorong serta membantu siswa dalam merencanakan maupun menentukan karier pada siswa yang berfokus pada peningkatan *self-efficacy* karier dan kemandirian belajar secara bersamaan pada siswa.

Berikutnya, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi hubungan antara variabel lainnya yang berhubungan dengan kematangan karier siswa dan memberikan referensi untuk penelitian lanjutan dalam mengkaji variabel lain. Selain itu, diharapkan juga dapat mengembangkan instrumen dan mengkorelasikan antar indikator untuk mengetahui indikator yang terkuat. Terakhir, diharapkan pula dapat menyusun atau mengembangkan model layanan bimbingan dan konseling dengan mengintegrasikan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar dalam meningkatkan kematangan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Nastiti, D. (2024). Gambaran Kematangan Karir Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas [Description Of Career Manturity In High School Student]. *UMSIDA Preprints Server*, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.6097>
- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas Xii Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5907>
- Andini, K. A., Suroso, & Arifiana, I. Y. (2024). Kematangan Karir Siswa SMK: Bagaimana dengan Efikasi Diri Siswa? *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1), 158–166.
- Aprilia, J., Alfaiz, Julius, A., & Rafiola, R. H. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 6(2), 132–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/ijcd.v6i2.44>

49 Hubungan

- BPS Provinsi Jawa Timur. (2025). Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2024. *BPS Provinsi Jawa Timur*, 9.
- Falah, N., & Sarianti, R. (2025). The Effect Of Career Self-Efficacy On Career Choice Through Career Exploration As A Mediation Variable Pengaruh Career Self-Efficacy Terhadap Career Choice Melalui Career Exploration Sebagai Variabel Mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 1599–1608. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Febriyanti, F., & Aminudin, D. (2022). Kontribusi self-efficacy dengan kematangan karier siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 91–98. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8084>
- Fitriyana, A. N., Kurjono, & Santoso, B. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Smk. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 62–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstr>
- Ginting, A. B. (2024). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler CAPRA Di SMA Kartika 1-2 Medan.
- Hadisti, C. N., & Sartika, D. (2022). Studi Deskriptif Kematangan Karier pada Siswa SMAN di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 77–83.
- Hariyadi, Misnawati, & Yusrizal. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. In *Badan Penerbit STIEPARI Press*.
- Illahi, A. M. N. (2020). Konsep Kematangan Karir Pada Santriwati Pondok Pesantren Al - Mubarak Malang.
- Khaerunnisa, N., & Sutiyono. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 34–39. <https://e-journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/download/3/9>
- Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, F. A. (2022). Skala Kematangan Karier Siswa SMK. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 8–17. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16315>
- Kumullah, R., & Mahmud, A. (2024). DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari. 7(4), 663–671.
- Kurniasih, S., Suhendri, & Ismah. (2024). Hubungan Self Efficacy Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Kendal. *Jurnal Psikoedukasia*, 2(1), 112–123. <https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v2i1.471>
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 2–4.
- Lisani, A. F., Saraswati, S., & Nusantara, E. (2020). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Kematangan Karir Pada Siswa. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(3), 60–66. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.34415>
- Maulana, R. (2025). Urgensi Efikasi Diri Karier Berdasarkan Gender. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 22–33.
- Missalam, T., Sugara, G. S., & Muhajirin, M. (2023). Analisis Profil Efikasi Diri Karier Berdasarkan Gender. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 13–23. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v6i1.13413>
- Novitasari, I., Budiana, S., & Tampubolon, S. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Percaya Diri Siswa. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 53–61. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v11i1.7193>
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 219. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.6020>
- Pah, A. A., & Setyandari, A. (2025). Efikasi Diri Karier Sebagai Prediktor Kematangan Karier Siswa Kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu. *Solution : Journal of Counseling and Personal Development*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.24071/sol.v7i1.12805>
- Pinarto, V. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Career Maturity Remaja Akhir Di Kota Makassar.
- Prayoga, D., Naqiyah, N., Khusumadewi, A., Nuryono, W., & Oktaviana, D. (2024). Career Maturity in High School Students: The Interplay of Self Efficacy and Locus of Control. 13(2), 179–195.
- Putri, S. N., Wicaksono, A. S., & Laily, N. (2022). Pelatihan kematangan berkarier untuk pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII di SMAN 1 Kedamean. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(4). <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i4.23188>
- Rachmasari, N. A., & Purwantini, L. (2019). Kemandirian Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa SMA. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling*

Serta *Psikologi Pendidikan*, 1(2), 153–167.
<https://doi.org/10.33541/sel.v1i2.929>

Rusita, D., Elita, Y., & Mishbahuddin, A. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 28–35. <https://doi.org/10.33369/consilia.7.1.28-35>

Safinah, V., Marsofiyati, M., & Fadillah Fidhyallah, N. (2023). Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Sosial Dari Orang Tua Dengan Kematangan Karir Mahasiswa. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 429–442. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.568>

Saini, I., Lasalewo, T., & Sunardi. (2025). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Nilai Kerja Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK TKRO di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Vokasi Sains Dan Teknologi*, 4(2), 69–77.

Sari, A. P., Wahidah, F. R. N., Nur'aeni, & Noveni, N. A. (2025). Career Decision Self-Efficacy ditinjau dari Self-Regulated Learning dan Grit pada Mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 6(2), 77–84. <https://doi.org/10.24014/pib.v6i2.29713>

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *ALFABETA*.

Wahyuningrum, S. R., & Fransiska, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian terhadap Pilihan Karier Siswa. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 65–75. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.7713>

Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Donosuko, F., Widhiastuti, A., & Ladaina, D. O. (2023). Hubungan Self Efficacy Karir Dengan Kematangan Karir. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(2), 1–8.

Widhiyanti, Y. A., Nuryono, W., & Christiana, E. (2026). Penguatan Self-Efficacy Karier Siswa SMK melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Modeling Simbolik dan Kearifan Lokal Penguatan Self-Efficacy Karier Siswa SMK melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Modeling Simbolik dan Kearifan Lokal. 6(1), 520–531.

Zahro, P. A., & Khusumadewi, A. (2025). Keefektifan Konseling Realita Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Santri Di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 10(1).